

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai tanggung jawab besar untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan yang di berikan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan (Adreng Pamungkas at al., 2024). Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan, profesi ini memiliki tanggung jawab professional untuk memberikan perawatan yang prima demi hasil yang lebih efektif bagi pasien (Syukur & Asnawati, 2021). Perilaku *caring* merupakan inti dalam praktik keperawatan karena perawat berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan perawatan kepada pasien dan keluarganya, sikap ini berperan besar dalam memberikan perawatan, kenyamanan psikologis, dan intervensi (Wang at al., 2024). Salah satu indikator utama mutu pelayanan keperawatan adalah perilaku *Caring* perawat, yang mencerminkan kepedulian, empati, dan kehangatan dalam membina hubungan terapeutik dengan pasien (Ayatulloh at al., 2024).

Namun dalam praktiknya, penerapan perilaku *caring* terhadap pasien belum maksimal, terutama dalam aspek humanis seperti perawat tidak memberikan motivasi dan semangat kepada pasien agar pasien tidak putus asa terhadap penyakitnya, kurang empati dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh pasien dan aspek spiritual seperti perawat tidak mengingatkan untuk bersabar dan tetap melaksanakan salat serta berdoa walaupun dalam keadaan sakit (Syamsuddin at al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian di rumah sakit Advent Bandung sebanyak

43% perawat dalam kategori tidak *caring* (Marbun, et.al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian di RSUD Majalaya kabupaten Bandung, di mana masih ditemukannya 20 % perawat yang kurang berperilaku *caring* (Situmorang et al., 2025)

Menurut (ICN) pada tahun 2020 sekitar 63% perawat di dunia memiliki tingkat pendidikan diploma III, sedangkan 25% lainnya berpendidikan sarjana (Thufeil, A at al., 2024). Disisi lain, perkembangan layanan kesehatan mendorong perawat untuk meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan lanjutan. Perawat yang melanjutkan pendidikan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan lebih rinci tentang konsep *caring*. Hal ini karena selama proses pendidikan lanjutan, mereka mengembangkan serta mengaplikasikan perilaku *caring* berdasarkan ilmu yang di peroleh dan pengalaman langsung di praktik klinik (Wardaningsih & Al Halawi, 2020) (Hayani at al., 2024). Penelitian lain pada perawat maupun siswa yang sedang dalam masa praktik menyatakan bahwa beban akademik yang tinggi akan membuat perawat atau siswa mengalami stres dan *burnout* sehingga menimbulkan perilaku *caring* yang tidak efektif (Pradana, 2019).

Perawat yang menjalani studi lanjut memiliki tantangan lebih besar untuk menjalankan perannya sebagai perawat general dan juga sebagai mahasiswa. Menurut salah satu penelitian, seseorang yang bekerja sambil melanjutkan studi mendapat tekanan dari dua sisi yaitu dari akademik untuk mengikuti perkuliahan dan dari lingkungan kerja yang mengharuskan mereka mengatur waktu antara menyelesaikan tugas akademik dan tanggung jawab pekerjaan. Hal ini dapat menimbulkan stress akademik yang dapat memunculkan gejala psikologis seperti

merasa cemas, khawatir tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, dan gejala fisik seperti sakit kepala, sulit tidur, dan mudah lelah (Sri Aryani et al., 2024). Beban yang mereka tanggung tidak hanya berasal dari tugas-tugas klinis di tempat kerja, tetapi juga dari beban akademik. Tuntutan akademik tersebut mencakup keharusan mengikuti kuliah, mengerjakan tugas-tugas, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang semuanya membutuhkan banyak waktu dan energi (Maisa at al., 2021). Selain itu, skripsi juga menjadi sumber stress bagi mahasiswa tingkat akhir, karena bebannya yang lebih besar dari mata kuliah yang lain (Maisa at al., 2021). Perawat yang bekerja sambil melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi, terutama yang bekerja di departemen penyakit dalam, memiliki pengalaman kerja 10-14 tahun, dan bekerja dalam *shift* blok, gejala umum yang muncul adalah pikiran tentang klien yang mengganggu (Civljak at al., 2024).

Salah satu faktor yang paling memengaruhi kesehatan mental mahasiswa adalah persepsi terhadap tekanan akademik. Persepsi ini berperan penting karena menentukan apakah beban akademik akan dipandang sebagai tantangan yang memotivasi atau sebagai tekanan yang menimbulkan stres. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif cenderung melihat tekanan akademik sebagai dorongan untuk meningkatkan prestasi, sedangkan mereka yang memiliki persepsi negatif lebih rentan mengalami gangguan kesehatan fisik, mental, emosional, bahkan penurunan capaian akademik. Penelitian oleh (Susmiatin et al., 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap beban akademik, yaitu sebanyak 56 responden (82,4%), sementara hanya 12 responden

(17,6%) yang memiliki persepsi positif. Temuan ini memperkuat bahwa persepsi negatif terhadap beban akademik merupakan kondisi umum yang berpotensi memengaruhi perilaku perawat, termasuk dalam aspek *caring* saat menjalani praktik klinis sambil menempuh studi lanjut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat. Studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan stress dan kelelahan sehingga dapat menghambat kemampuan perawat untuk memberikan perilaku *caring* kepada pasien (Praba et al., 2025). Gabungan antara tuntutan pekerjaan dan akademik dapat menjadi tekanan psikologis yang cukup besar, tekanan ini dapat memicu stres akademik, kelelahan fisik, maupun mental serta konflik peran karena harus membagi fokus dan tanggung jawab antara dunia kerja dan dunia pendidikan. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu keseimbangan peran yang dijalankan yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kualitas perilaku *caring* yang diberikan kepada pasien (Sri Aryani et al., 2024) (Astuti et al., 2023).

Mahasiswa keperawatan yang bekerja di lingkungan klinis sebagai perawat dan mahasiswa merupakan fenomena dua dimesi yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Di satu sisi mereka dapat meningkatkan keterampilan klinik, komunikasi, dan kepercayaan diri, serta mempraktikkan disiplin dan tanggung jawab keperawatan. Namun, tekanan ini dapat berisiko menurunkan konsentrasi akademik serta kualitas pelayanan kesehatan. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat berdampak pada kesalahan dan kelalaian dalam proses pembelajaran dan keselamatan pasien (Haririan et al., 2024)(Kurniasih & Farida, 2024).

Dampak dari beban kerja yang berlebih dapat menimbulkan berbagai efek negatif seperti kelelahan fisik, mental, dan emosi negatif yang dapat berdampak pada perilaku *caring* perawat. Namun, jika di kelola dengan baik, beban kerja justru dapat meningkatkan motivasi, energi, kepekaan, dan stabilitas emosi (Sundari & Ellina, 2022). Dampak positif dari perilaku *caring* perawat terhadap pasien adalah mempercepat kesembuhan, umur yang lebih panjang, pasien merasa aman, nyaman, dan kepercayaan. Sebaliknya jika perawat tidak *caring* maka pasien bisa merasa takut, cemas, kehilangan kendali, merasa terasing, proses penyembuhan menjadi lambat, dan terganggunya hubungan interpersonal antara perawat dan pasien (Marzuki at al., 2020).

Beban kerja yang berat dapat memberikan dampak menurunnya perilaku *caring* pada perawat, karena perawat menjadi tidak bisa secara optimal memperhatikan kebutuhan pasien secara menyeluruh (bio, psiko, sosial, dan emosional), sehingga komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien tidak terjadi. Selain itu, dapat mengakibatkan pasien merasa tidak puas (Febrina, at al., 2020). Perilaku *caring* perawat berpengaruh terhadap kepuasan pasien karena mencerminkan sepuluh faktor *caratif* yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Jika perawat menerapkan perilaku *caring*, maka pelayanan yang diberikan akan sesuai dengan harapan pasien, sehingga meningkatkan kepuasan mereka, demikian juga sebaliknya (Rahayu at al., 2022).

Universitas 'Aisyiyah Bandung memiliki Fakultas Ilmu Kesehatan yang sudah terbukti kualitasnya, terutama di bidang keperawatan yang telah terakreditasi Baik Sekali. Hal ini menjadikan peneliti memilih kampus ini sebagai tempat penelitian

mengenai keperawatan, termasuk perilaku *caring* dalam memberikan pelayanan kesehatan. Penelitian tentang hubungan beban kerja terhadap perilaku *caring* perawat sudah dilakukan di beberapa rumah sakit, namun belum ada yang spesifik terhadap perawat yang menjalani studi lanjut, kebanyakan pada perawat pelaksana. Oleh karena itu, peneliti menganggap penting untuk dilakukan penelitian di universitas 'Aisyiyah Bandung dengan judul "Hubungan beban kerja akademik dan Bebean kerja perawat dengan perilaku *caring* pada perawat yang menjalani studi lanjut di universitas 'Aisyiyah Bandung".

B. Identifikasi Masalah

Perilaku *caring* merupakan inti dalam praktik keperawatan karena perawat berperan sebagai garda terdepan dalam memberikan perawatan kepada pasien dan keluarganya, sikap ini berperan besar dalam memberikan perawatan, kenyamanan psikologis, dan intervensi. Namun dalam praktiknya, penerapan perilaku *caring* terhadap pasien belum maksimal, terutama dalam aspek humanis dan spiritual. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah beban kerja yang tinggi, khususnya pada perawat yang menjalani studi lanjut. Perawat yang menjalani studi lanjut memiliki tantangan lebih besar untuk menjalankan perannya sebagai perawat general dan juga sebagai mahasiswa. Dampak dari beban kerja yang berlebih dapat menimbulkan berbagai efek negatif seperti kelelahan fisik, mental, dan emosi negatif yang dapat berdampak pada perilaku *caring* perawat. Belum ada Penelitian yang spesifik tentang hubungan beban kerja akademik dan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* pada perawat yang menjalani studi lanjut, kebanyakan pada

perawat pelaksana. Oleh karena itu, peneliti menganggap penting untuk di lakukan penelitian di universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan judul “Hubungan beban kerja akademik dan Beban kerja perawat dengan perilaku *caring* pada perawat yang menjalani studi lanjut di universitas ‘Aisyiyah Bandung”.

C. Ruang Lingkup / Pembatasan Masalah

1. Subjek Penelitian

Perawat yang menjalani studi lanjut program Sarjana Keperawatan RPL di Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

2. Variabel yang diteliti

a. Variabel bebas

Beban kerja akademik yang diukur menggunakan Subjective workload berdasarkan dimensi perasaan terhadap waktu belajar dan tugas, serta perasaan terhadap banyaknya kegiatan. Beban Kerja perawat yang diukur menggunakan instrumen beban kerja perawat berdasarkan dimensi Fisik, mental, dan tekanan waktu.

b. Variabel terikat

Perilaku *caring* perawat yang diukur menggunakan instrumen *Caring Behavior Inventory* (CBI-24) berdasarkan dimensi sepuluh faktor karatif.

3. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Universitas ‘Aisyiyah Bandung, pada bulan Maret-Mei 2025.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan beban kerja akademik dan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* pada perawat yang menjalani studi lanjut di program S1 keperawatan RPL Universitas ‘Aisyiyah Bandung?’”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara beban kerja akademik dan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat yang menjalani studi lanjut di program S1 keperawatan RPL Universitas ‘Aisyiyah Bandung.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi beban kerja akademik perawat yang menjalani studi lanjut di program S1 keperawatan RPL Universitas ‘Aisyiyah Bandung;
- 2) Mengidentifikasi beban kerja perawat pada perawat yang menjalani studi lanjut di program S1 keperawatan RPL Universitas ‘Aisyiyah Bandung;
- 3) Mengidentifikasi perilaku *caring* perawat yang menjalani studi lanjut di program S1 keperawatan RPL Universitas ‘Aisyiyah Bandung Universitas ‘Aisyiyah Bandung;
- 4) Mengidentifikasi hubungan beban kerja akademik dengan perilaku *caring* pada perawat yang menjalani studi lanjut di program S1 keperawatan RPL Universitas ‘Aisyiyah Bandung;

5) Mengidentifikasi hubungan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* pada perawat yang menjalani studi lanjut di program S1 keperawatan RPL Universitas 'Aisyiyah Bandung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini berupaya untuk memperluas wawasan dan menjadi kontribusi dalam pemajuan keilmuan keperawatan, terutama pada bidang manajemen keperawatan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi institusi kesehatan

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Institusi tempat perawat bekerja untuk mengadakan pelatihan manajemen waktu, lebih mengatur keseimbangan tugas dan tanggung jawab bagi perawat yang menjalani studi lanjut dan apabila memungkinkan memberikan penghargaan atau kompensasi bagi mereka yang sudah menerapkan perilaku *caring* dengan baik, besaran atau ukuran penghargaan berkaitan dengan status kepegawaian dan beratnya beban kerja yang dialami perawat, serta menerapkan rotasi kerja yang lebih terencana untuk menjaga kualitas pelayanan keperawatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak dan lokasi yang lebih luas, serta mengembangkan kerangka konsep beban kerja akademik berbasis *caring* dengan mempertimbangkan faktor-

faktor yang memediasinya seperti kepuasan kerja dan self efikasi diri Atau menggunakan metode kualitatif supaya data yang didapatkan lebih mendalam.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi penelitian berjudul "Hubungan beban kerja akademik dan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* pada perawat yang menjalani studi lanjut di Universitas 'Aisyiyah Bandung". Berikut di sajikan sistematika penulisannya yang menjadi kerangka acuan dalam penyusunan proposal ini:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian ini mencakup halaman sampul depan, sampul dalam, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas beberapa bab dan subbab, dengan rincian di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan latar belakang masalah yang menjadi pemilihan tema, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas berbagai teori yang berkaitan dengan hubungan beban kerja akademik, beban kerja perawat dan perilaku *caring* pada perawat yang menjalani studi lanjut di universitas Aisyiyah Bandung, meliputi:

- a. Kajian teori tentang pembahasan mengenai hubungan beban kerja akademik dan beban kerja perawat dengan perilaku *caring* pada perawat yang menjalani studi lanjut di universitas 'Aisyiyah Bandung.
- b. Telaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang di bahas
- c. Penyusunan kerangka teori atau kerangka konsep yang mendasari penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang diterapkan dalam penelitian, meliputi: definisi variabel dependen dan independen, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisa data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.